

## Sistem Penjaminan Mutu Internal di CERIA Demangan Yogyakarta

Nora Saiva Jannana<sup>1</sup>; Edy Yusuf Nur Samsu Santosa<sup>1</sup>; Maryam<sup>1</sup>; Syifa Durotul Faridah<sup>1</sup>; Asnal Husna<sup>1</sup>; Rahma Azizah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[Nora.jannana@uin-suka.ac.id](mailto:Nora.jannana@uin-suka.ac.id)

### Abstract

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam membangun fondasi perkembangan anak, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Untuk memastikan kualitas layanan PAUD, diperlukan sistem penjaminan mutu yang sistematis dan berkelanjutan. Namun, banyak lembaga PAUD menghadapi tantangan dalam menerapkan sistem penjaminan mutu karena keterbatasan sumber daya dan struktur organisasi. Studi ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem penjaminan mutu internal di Taman Bermain (TB) & Taman Kanak-Kanak (TK) Ceria Demangan Yogyakarta, yang mengintegrasikan fungsi penjaminan mutu ke dalam berbagai unit manajemen tanpa memiliki tim khusus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah TK Ceria Demangan, serta analisis dokumen terkait penjaminan mutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjaminan mutu di Ceria dilakukan melalui pembagian tugas dalam tim Litbang, HRD, dan Koordinator Internal-Eksternal. Siklus penjaminan mutu meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan, yang dijalankan secara fleksibel berdasarkan kebutuhan sekolah. Salah satu praktik unggulan yang mendukung penjaminan mutu adalah kegiatan field-trip, yang memberikan pengalaman belajar berbasis eksplorasi kepada anak-anak. Meskipun terdapat tantangan dalam aspek logistik dan koordinasi, strategi perencanaan ulang serta komunikasi yang intensif dengan mitra eksternal terbukti efektif dalam memastikan keberlanjutan program. Studi ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak memiliki tim penjaminan mutu khusus, pendekatan berbasis tim dengan pembagian tugas spesifik mampu memastikan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa fleksibilitas dalam implementasi sistem penjaminan mutu dapat menjadi strategi efektif bagi PAUD dengan keterbatasan sumber daya.

**Kata kunci:** penjaminan mutu, pendidikan anak usia dini, pengelolaan mutu, siklus PDCA

### Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan strategis dalam membangun fondasi perkembangan anak yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Masa ini sering disebut sebagai "golden age", di mana stimulasi yang tepat dapat menentukan keberhasilan anak di jenjang pendidikan berikutnya dan kehidupannya di masa depan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini dituntut untuk mampu memberikan layanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Dalam konteks ini, penjaminan mutu pendidikan menjadi elemen yang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, tenaga pengajar, hingga fasilitas, mampu memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Penjaminan mutu yang baik juga memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa layanan pendidikan yang diberikan sejalan dengan kebutuhan perkembangan anak dan tantangan era globalisasi.

Namun, implementasi penjaminan mutu di jenjang PAUD sering menghadapi berbagai tantangan. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan antara

kebutuhan operasional dan keberlanjutan mutu dalam jangka panjang. Hal ini membutuhkan pendekatan yang sistematis, terencana, dan melibatkan seluruh elemen pendidikan secara holistik.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, Taman Balita, Daycare, dan TK Ceria menghadirkan pendekatan yang berorientasi pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Studi ini bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem penjaminan mutu internal di lembaga tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai praktik terbaik dan peluang pengembangan di masa depan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini menggali data tentang sistem penjaminan mutu internal melalui Kepala Sekolah didukung oleh Wakil Kepala Sekolah CERIA Demangan Yogyakarta. Data primer diperoleh dari wawancara dan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung hasil wawancara yang dimiliki oleh sekolah mengenai penjaminan mutu CERIA.

### Paparan Data

Penjaminan mutu pada jenjang pendidikan anak usia dini adalah proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Hal itu digunakan untuk memastikan bahwa PAUD diselenggarakan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, sehingga stakeholders (siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta pihak yang berkepentingan) mendapatkan kepuasan. Di Taman Bermain (TB) & Taman Kanak-Kanak (TK) Ceria Demangan (selanjutnya disebut Ceria), tidak ada tim penjaminan mutu khusus seperti yang biasa ditemukan di beberapa lembaga pendidikan jenjang lebih tinggi lainnya. Namun, pengelolaan mutu dilakukan melalui pembagian tugas ke beberapa tim dengan bidang dan keahliannya masing-masing.

Salah satunya adalah Tim Litbang (penelitian dan pengembangan) yang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan mengevaluasi kurikulum, serta merancang berbagai program kegiatan sekolah. Perekrutan tim Litbang berdasarkan pengalaman dan keahlian mereka. Syarat pengalaman yakni memiliki pemahaman mendalam mengenai kurikulum, pengalaman dan pengetahuan di bidang pendidikan, serta memahami budaya dan kebutuhan sekolah khususnya.

Selain itu, terdapat Tim HRD (Human Resources Development) yang berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia. Tim tersebut bertanggung jawab dalam menangani proses rekrutmen dan seleksi karyawan. Tugas tim HRD lainnya yakni merancang program pelatihan dan pengembangan guna menjaga kualitas staf. Anggota HRD yang dipilih yakni orang-orang yang memiliki latar belakang di bidang psikolog, hukum, atau bidang lain yang relevan dengan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam perekrutan guru maupun tenaga kependidikan sekolah, Ceria tidak memberikan masa training terlebih dahulu. Ceria memakai sistem belajar melalui pengalaman di lapangan (*on the job training*). Meskipun tidak ada pelatihan formal, guru dan tendik didorong memiliki komitmen terhadap anak-anak dan bekerja dengan hati serta ramah.

Selanjutnya, ada Koordinator Internal-Eksternal yang bertugas menjembatani hubungan sekolah dengan pihak luar. Mereka mengurus kerja sama untuk berbagai kegiatan eksternal seperti field-trip, serta memastikan kegiatan internal sekolah berjalan sesuai dengan kebutuhan. Kualifikasi khusus yang menjadi anggota tim ini yakni mampu berkomunikasi dengan baik sehingga dapat membangun relasi dengan pihak luar, memiliki pemahaman mengenai kebutuhan sekolah dengan berkoordinasi antar tim.

Secara keseluruhan, seluruh tim manajemen berperan dalam mengawasi dan memastikan kelancaran operasional sekolah. Meskipun tidak ada tim penjaminan mutu khusus, setiap tim memiliki tugas yang berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah

sesuai dengan bidang masing-masing. Dengan adanya beberapa tim di atas, Ceria memastikan bahwa setiap aspek pengelolaan sekolah ditangani dengan baik.

### **Siklus Penjaminan Mutu Internal**

Di Ceria, siklus penjaminan mutu tidak sepenuhnya mengikuti pola teoritis seperti yang diatur dalam Permendikbud, namun prinsip dasarnya tetap dijalankan secara fleksibel sesuai kebutuhan. Secara garis besar, siklusnya melibatkan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan perbaikan. Hal ini dapat dikatakan sesuai dengan siklus yang ditentukan oleh Permendikbud secara praktik, di mana diadaptasi dan disesuaikan berdasar konteks dan situasi yang dihadapi setiap tahun menurut evaluasi akhir.

Tujuan utama adanya siklus penjaminan mutu internal di Ceria adalah memastikan setiap elemen sekolah seperti kurikulum, pengajaran, sarana prasarana, terus diperbaiki dan memenuhi kebutuhan operasional. Standar mutu awal ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi akhir periode sebelumnya, masukan dari tim terkait, dan kebutuhan spesifik yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Proses sosialisasi dilakukan melalui rapat koordinasi yang diadakan menjelang awal tahun ajaran baru. Sedangkan siklus dimulai di awal tahun ajaran baru setelah rapat koordinasi dan berlangsung sepanjang tahun ajaran.

Meskipun tidak ada tim penjaminan mutu khusus, tanggung jawab ini dilakukan oleh beberapa tim manajemen, seperti tim litbang, tim manajemen, dan HRD. Setiap tim bertanggung jawab di bidang masing-masing, seperti kurikulum, kegiatan pengajaran, dan kualitas SDM. Semua elemen sekolah terlibat dalam siklus ini. Kepala sekolah biasanya memimpin dan memfasilitasi evaluasi serta perencanaan. Guru dan tenaga kependidikan terlibat dalam pelaksanaan program, seperti pengajaran dan administrasi. Tim Litbang fokus pada pengembangan kurikulum dan program-program sekolah, sementara HRD mengurus pengembangan SDM dan perekrutan. Tim manajemen lainnya, seperti bagian General Afair (GA), juga membantu menangani aspek tertentu seperti pemasaran.

### **Sistem Penjaminan Mutu Internal Ceria**

Tahapan penjaminan mutu dalam konteks Ceria dimulai dengan evaluasi akhir periode, yang biasanya dilakukan saat rapat kerja (raker) di akhir semester. Proses ini merupakan bagian dari analisis kebutuhan dalam penjaminan mutu internal. Hasil dari analisis kebutuhan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan sekolah selanjutnya. Analisis kebutuhan merupakan bagian penting dari penjaminan mutu internal dan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan yang efektif (Frاندani dkk., 2024). Analisis kebutuhan bukan hanya bagian dari penjaminan mutu internal, tetapi juga elemen kunci dalam perencanaan yang berkelanjutan dan berbasis data (Crews dkk., 2020; Sharvashidze dkk., 2023). Analisis kebutuhan melibatkan identifikasi dan evaluasi kebutuhan untuk mendukung pengambilan keputusan, seperti alokasi sumber daya dan perencanaan (Long, 2018). Analisis kebutuhan berfungsi sebagai langkah awal dalam siklus perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengembangan dalam penjaminan mutu. Ini memastikan bahwa semua langkah terdokumentasi dan diimplementasikan dengan baik, yang penting untuk mencapai manajemen mutu terpadu (Yulianto, 2022).

Evaluasi yang dilakukan oleh Ceria mencakup berbagai elemen seperti sarana prasarana, kurikulum, dan proses pengajaran. Proses ini menghasilkan rancangan kegiatan untuk tahun ajaran baru berikutnya dengan sudah mempertimbangkan kendala dan hambatan dari evaluasi semester sebelumnya. Proses pedagogis yang berkualitas dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif yang bertahan lama terhadap perkembangan akademik anak, terutama dalam bahasa, literasi, dan matematika (Ulferts dkk., 2019). Berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran, banyak negara bagian di AS mengadopsi standar pembelajaran awal dan sistem penilaian masuk taman kanak-kanak

sebagai bagian dari penjaminan mutu untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Merrill dkk., 2020). Seperti halnya di Hong Kong, mekanisme penjaminan mutu melibatkan evaluasi diri sekolah dan inspeksi eksternal, yang saling melengkapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Wong & Li, 2010).

Selain elemen tersebut, evaluasi juga mencakup rancangan anggaran belanja sekolah (RABS) dan program pengembangan lainnya. Evaluasi dilakukan secara rutin dan terjadwal untuk memastikan efektivitas penggunaan anggaran (Damayanti dkk., 2022). Evaluasi kualitas program PAUD penting untuk memastikan bahwa dana digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil pendidikan (Ishimine & Tayler, 2013). Di Ceria, hasil rancangan berdasarkan data evaluasi tersebut diulas lebih lanjut dalam rapat koordinasi (rakor) yang diadakan menjelang awal tahun ajaran baru. Dalam rapat ini, program yang sudah dirancang untuk perbaikan akan didiskusikan dan disepakati bersama seluruh tim. Hal ini sesuai pada prinsip perencanaan dalam konsep penjaminan mutu. Evaluasi menggunakan pendekatan PDCA yang berbasis pada indikator kinerja utama secara efektif meningkatkan manajemen mutu dengan melibatkan siswa dalam berpartisipasi, mengevaluasi hasil, dan menerbitkan rapor (Rachman, 2020). Hasil rancangan Ceria yang telah disepakati oleh tim manajemen, dilaksanakan sepanjang tahun ajaran berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Siklus PDCA pada Ceria, secara komprehensif menggambarkan pada kegiatan evaluasi akhir tahun akademik, raker awal tahun akademik, dan koordinasi berkala tim manajemennya serta implementasi program di sepanjang tahunnya. Siklus PDCA yang dikembangkan oleh Deming dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam manajemen lembaga pendidikan dengan berfokus pada tujuan dan memperoleh komitmen pemangku kepentingan (Singh, 2013). Pada lembaga pendidikan, siklus PDCA secara efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan masing-masing tim manajemen, yang berujung pada peningkatan produktivitas dan efektifitas biaya (Komorowska & Kochaniec, 2019).

Pada proses penjaminan mutu, Kepala Sekolah Ceria memiliki peran penting dengan memastikan siklusnya tetap berjalan. Peran kepala sekolah dalam penjaminan mutu di pendidikan anak usia dini meliputi pengambilan keputusan, pengorganisasian, penempatan staf, perencanaan, pengawasan, komunikasi, dan pengarahan, dengan tanggung jawab termasuk pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator (Nipriansyah & Intamano, 2022). Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidik dengan menentukan prioritas tugas, menilai kesiapan pendidik, meninjau kinerja, dan merumuskan visi (Anwar, 2024). Namun, salah satu hasil observasi menemukan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap mutu PAUD sebesar 2%, dan kemampuan gabungannya berpengaruh positif terhadap mutu sebesar 1,9% (Alfionita dkk., 2019) (Oktarina & Rokhman, 2024). Dari hasil tersebut, mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan penjaminan mutu PAUD selain kemampuan manajerial kepala sekolah dan keterampilan mengajar guru. Setiap tim manajemen juga bertanggung jawab dalam realisasi rencana dibidangnya. Sedangkan dalam implementasi dan evaluasi, seluruh tim manajemen termasuk staf dan guru juga berkontribusi pada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia ini.

### **Praktik Terbaik Sistem Penjaminan Mutu di Ceria**

Salah satu praktik terbaik yang dilakukan Ceria adalah dengan pengadaan kegiatan field-trip. Kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa secara langsung di luar kelas. Kunjungan lapangan atau field-trip merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak PAUD dalam proses pembelajaran motorik kasar (Prasanti & Karimah, 2021). Kunjungan lapangan alam sekolah memberi manfaat bagi anak-anak terutama secara emosional dan sosial, sedangkan manfaat

kognitifnya kurang terlihat (Heras dkk., 2020). Kegiatan ini dinilai berhasil memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mengesankan kepada siswa, sekaligus mempererat hubungan antara siswa, guru, dan orang tua. Meskipun praktik tersebut belum sampai mendapatkan penghargaan formal atau pengakuan dari pihak eksternal, kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari komunitas sekolah, termasuk orang tua siswa. Hal ini dapat dijadikan indikator keberhasilan dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkesan. Keberhasilan praktiknya didukung oleh perencanaan matang dari tim internal, khususnya koordinator kegiatan eksternal. Kegiatan persiapan pra-kunjungan dan tindak lanjut pasca-kunjungan secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa untuk kunjungan lapangan pendidikan lingkungan (Lee dkk., 2020). Selain itu penting juga peran kerja sama dengan mitra luar sekolah, seperti penyedia lokasi field-trip. Kolaborasi yang baik antara pemandu dan guru, pembelajaran aktif, aktivitas psikomotorik, dan eksplorasi lingkungan adalah kunci untuk pengalaman belajar luar ruangan berkualitas tinggi bagi siswa (Tal dkk., 2014).

Namun, implementasi program ini menghadapi beberapa kendala, terutama dalam aspek logistik dan koordinasi dengan pihak eksternal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Ceria melakukan perencanaan ulang yang lebih terperinci, termasuk simulasi kegiatan, serta mengintensifkan komunikasi yang lebih terbuka dengan seluruh pemangku kepentingan. Keberhasilan praktik ini bergantung pada kolaborasi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Dari perspektif internal, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memainkan peran krusial, sementara pihak eksternal, seperti penyedia fasilitas dan masyarakat sekitar, turut berkontribusi dalam mendukung kelancaran kegiatan. Sebagai bentuk dokumentasi atas keberhasilan ini, sekolah secara sistematis menyimpan laporan kegiatan, foto, dan video sebagai arsip. Selain itu, hasil kegiatan ini kerap dijadikan bahan evaluasi serta inspirasi dalam perencanaan program serupa di masa mendatang.

### **Conclusion**

Studi ini menemukan bahwa meskipun Taman Bermain & Taman Kanak-Kanak Ceria Demangan Yogyakarta tidak memiliki tim penjaminan mutu khusus, fungsi tersebut terintegrasi dalam unit manajemen yang memiliki tugas spesifik, seperti Litbang untuk kurikulum, HRD untuk sumber daya manusia, dan Koordinator Internal-Eksternal untuk kolaborasi. Siklus penjaminan mutu diterapkan secara adaptif melalui perencanaan, implementasi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan berbasis data. Salah satu praktik unggulan adalah field-trip berbasis eksplorasi, yang keberhasilannya bergantung pada perencanaan komprehensif, keterlibatan pemangku kepentingan, serta dokumentasi sistematis. Tantangan logistik dan koordinasi diatasi dengan komunikasi intensif dan strategi perencanaan ulang. Temuan ini menegaskan bahwa fleksibilitas dalam implementasi siklus penjaminan mutu dapat menjadi strategi efektif bagi institusi pendidikan anak usia dini dengan keterbatasan sumber daya.

### **References**

- Alfionita, I., Muhaimi, L., & Fahrudin, F. (2019). The Influence of School Head Managerial and Teacher's Performance Abilities in the Quality of PAUD at Cluster 3 District Gerung. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6, 849–856. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i5.1155>
- Anwar, R. N. (2024). Steps of Transformational Leadership by School Principals to Enhance Educator Quality in Early Childhood Education Institutions. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.3>
- Crews, B., Drees, J., & Greene, D. N. (2020). Data-driven quality assurance to prevent erroneous test results. *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*, 57, 146–160. <https://doi.org/10.1080/10408363.2019.1678567>

- Damayanti, W. K., Trisnamansyah, S., Khoeriyah, D., & Koswara, N. (2022). Operational Assistance Policy in Improving The Quality of Early Childhood Education. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i3.52558>
- Frاندani, M., Tamam, A. M., & Ahmad, A. (2024). Internal Quality Management Model in Islamic Boarding School-Based Madrasah. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4760>
- Heras, R., Medir, R. M., & Salazar, O. (2020). Children's perceptions on the benefits of school nature field trips. *Education* 3-13, 48, 379–391. <https://doi.org/10.1080/03004279.2019.1610024>
- Ishimine, K., & Tayler, C. (2013). Assessing Quality in Early Childhood Education and Care. *European Journal of Education*, 49, 272–290. <https://doi.org/10.1111/EJED.12043>
- Komorowska, A. C., & Kochaniec, S. (2019). Improving the quality control process using the PDCA cycle. *Prace Naukowe Uniwersytetu Ekonomicznego we Wrocławiu*. <https://doi.org/10.15611/pn.2019.4.06>
- Lee, H., Stern, M. J., & Powell, R. B. (2020). Do pre-visit preparation and post-visit activities improve student outcomes on field trips? *Environmental Education Research*, 26(7), 989–1007. <https://doi.org/10.1080/13504622.2020.1765991>
- Long, M. H. (2018). NEEDS ANALYSIS. *Systems Engineering Principles and Practice*. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0860.pub2>
- Merrill, B., Cohen-Vogel, L., Little, M. A., Sadler, J., & Lee, K. (2020). "Quality" assurance features in state-funded early childhood education: A policy brief. *Children and Youth Services Review*, 113. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104972>
- Nipriansyah, N., & Intamano, B. (2022). Duties and Responsibilities of Principal's Management on Quality of Early Childhood Education. *PPSDP International Journal of Education*. <https://doi.org/10.59175/pijed.v1i1.5>
- Oktarina, N., & Rokhman, F. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di PAUD Kusuma Indonesia Kaloran Temanggung. *Public Service and Governance Journal*. <https://doi.org/10.56444/psgj.v5i2.1544>
- Prasanti, D., & Karimah, K. E. (2021). Communication Process in Field Trip as a Learning Method for PAUD Children in Bandung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.912>
- Rachman, P. (2020). IMPLEMENTASI PLAN-DO-CHECK-ACT (PDCA) BERBASIS KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI): STUDI KASUS DI SMP-SMA INTEGRAL AR-ROHMAH DAU MALANG. 4, 14–27. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V4I2.981>
- Sharvashidze, G., Grdzeldze, I., Sikharulidze, D., & Gabrichidze, T. (2023). Data-driven analysis for evidence-based decision making at universities: Benchmarking, software tools and weighted indicators in quality assurance – analytical framework of Tbilisi State University. *Quality in Higher Education*, 29, 42–59. <https://doi.org/10.1080/13538322.2022.2122107>
- Singh, V. (2013). *PDCA Cycle: A Quality Approach*. 1. <https://consensus.app/papers/pdca-cycle-a-quality-approach-singh/69ddc794a07e5afcb05a4b3be21d1951/>
- Tal, T., Lavie Alon, N., & Morag, O. (2014). Exemplary practices in field trips to natural environments. *Journal of Research in Science Teaching*, 51(4), 430–461. <https://doi.org/10.1002/tea.21137>
- Ulferts, H., Wolf, K. M., & Anders, Y. (2019). Impact of Process Quality in Early Childhood Education and Care on Academic Outcomes: Longitudinal Meta-Analysis. *Child development*. <https://doi.org/10.1111/cdev.13296>
- Wong, M. N. C., & Li, H. (2010). From External Inspection to Self-Evaluation: A Study of Quality Assurance in Hong Kong Kindergartens. *Early Education and Development*, 21, 205–233. <https://doi.org/10.1080/10409281003638725>
- Yulianto, A. (2022). Internal Quality Assurance: Mechanism of Total Quality Management. *EPRA International Journal of Environmental Economics, Commerce and Educational Management*. <https://doi.org/10.36713/epra11833>